

Empowerment of Joint Business Groups (KUBE) of the Dalang Collection Waste Bank Based on Digital Affiliate Marketing

Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bank Sampah Dalang Collection Berbasis Digital Affiliate Marketing

Candra Saputra^{*1}, Suryani², Bayu Azhar³, Lisda Lestari⁴, Zahara Clamiza⁵

^{1,3,4,5}Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Riau

²Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Riau

*e-mail: mahadabrata@gmail.com¹, suryaniy724@gmail.com², bayuazhar05@gmail.com³, lisdalestari@gmail.com⁴, zahara.clamiza@gmail.com⁵

Abstract

The problem with KUBE Dalang Collection's partners is that waste management in Pekanbaru City has not been implemented optimally, where 20% of people are smart about utilizing waste banks in Pekanbaru City. Besides that, the partners also experience the low ability of the existing KUBE groups to carry out the waste bank creative production process, Not yet maximized the craft production process for all KUBE groups under the guidance of Dalang Collection, Insufficient number of KUBE groups carrying out the waste bank creative product production process and 4 .There is still no platform used in order to increase sales and marketing of products produced in the KUBE group. The purpose of the activities carried out is to increase the production and marketing capabilities of the Joint Business Group (KUBE) Dalang Collection Garbage Bank with an approach based on Digital Affiliate Marketing. The Program Activities carried out include: 1). Bridging Program, Mapping the Supply of Waste Raw Materials and Waste Bank Production Training, 2). Community Empowerment-Based New KUBE Group Decentralization Program and 3). Marketing Improvement Program through the Development of the "BASADA" Digital Affiliate Marketing Platform. Outcomes achieved from the activities carried out include: 1). There has been an increase in the ability of the KUBE Dalang Collection community in the field of production and marketing where there are 10 KUBE products, 2). There are 5 KUBE groups that are members of affiliate marketing, and 3) There is a Web-based BASADA application product used by partners in marketing KUBE products

Keywords: *Affiliate Marketing, KUBE, Waste*

Abstrak

Permasalahan mitra KUBE Dalang Collection yaitu pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru yang masih belum terlaksana secara optimal dimana masih 20% masyarakat yang cerdas memanfaatkan bank sampah di Kota Pekanbaru. Disamping itu juga mitra juga mengalami Rendahnya kemampuan dari kelompok KUBE yang ada untuk melakukan proses produksi kreatif bank sampah, Belum maksimalnya proses produksi kerajinan bagi seluruh kelompok KUBE di bawah binaan Dalang Collection, Kurangnya jumlah Kelompok KUBE yang melakukan proses produksi produk kreatif bank sampah dan 4. Masih belum adanya platform yang digunakan dalam rangka peningkatan penjualan dan pemasaran produk-produk yang dihasilkan di kelompok KUBE. Tujuan Kegiatan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan produksi dan pemasaran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bank Sampah Dalang Collection dengan pendekatan berbasis Digital Affiliate Marketing. Adapun Program Kegiatan yang dilakukan antara lain: 1). Program Bridging, Pemetaan Suplai Bahan Baku Sampah dan Pelatihan Produksi Bank Sampah, 2). Program Pembentukan Desentralisasi Kelompok KUBE Baru Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dan 3). Program Peningkatan Pemasaran melalui Pengembangan Platform Digital Affiliate Marketing "BASADA". Hasil Luaran yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan antara lain: 1). Terjadi peningkatan kemampuan masyarakat KUBE Dalang Collection dalam bidang produksi dan pemasaran dimana terdapat 10 produk KUBE, 2). Terdapat 5 kelompok KUBE yang tergabung dalam affiliate marketing, dan 3) Terdapat produk aplikasi BASADA berbasis Web yang digunakan oleh mitra dalam pemasaran produk KUBE.

Kata kunci: *Affiliate Marketing, KUBE, Sampah*

1. PENDAHULUAN

Produksi limbah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Salah satu dari beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan produksi sampah adalah pertumbuhan populasi. Semakin tinggi jumlah penduduk, semakin besar jumlah konsumsi masyarakat yang semuanya akan menjadi limbah (Darmawan et al., 2019; Kusmanto & Armaini, 2022). Indrawati (2019) mengemukakan bahwa sampah dapat diartikan sebagai sisa barang material yang tidak diinginkan oleh masyarakat, baik dalam skala individu maupun rumah (Indrawati, 2019). Itulah sebabnya orang atau komunitas menjadi penghasil limbah itu sendiri (Istanto et al., 2021; Sholikhah & Jimo, 2019)

Kota Pekanbaru merupakan salah satu dari sepuluh kota terbesar di Indonesia, dengan luas wilayah 632,27 km² memiliki jumlah penduduk sekitar 1,3 juta penduduk (Suryani, 2020). Dengan jumlah tersebut, tak heran jika pola produksi dan konsumsi di Kota Pekanbaru ini juga tinggi. Fakta ini pula yang menyebabkan produksi sampah di Kota Pekanbaru terus mengalami kenaikan setiap tahunnya (Suryani, 2022; Suryani et al., 2021). Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, menyatakan Pekanbaru mampu menghasilkan sampah 500 ton/hari. Secara rata-rata, 2,6 kilogram sampah diproduksi tiap penduduknya setiap hari. Sebagai salah satu langkah mengurangi masalah sampah yang ada di perkotaan (Suryani et al., 2021), Kementerian Lingkungan Hidup melakukan pengembangan bank sampah. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat dengan bijak mengelola sampah yang ada di lingkungannya, sehingga penumpukan sampah yang ada di tempat pembuangan akhir tidak bertumpuk terlalu banyak (Ma'rufah et al., 2022; Saputra et al., 2023).

Kegiatan pengelolaan sampah dengan bank sampah terkandung upaya memberdayakan masyarakat untuk mengurangi sampah yang mereka hasilkan, memanfaatkan sampah dan mendaur ulang sampah (Nurikah & Furqon, 2022; Rizky et al., 2019). Peran serta masyarakat amat menentukan keberhasilan, kemandirian, dan kesinambungan pembangunan kesehatan yang dapat ditempuh dengan pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat dengan tabungan sampah di bank sampah dapat menciptakan lingkungan bersih, sehat dan bebas dari sampah, mengurangi resiko gangguan kesehatan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan sistem bank sampah dapat menambah wirausahawan baru karena masyarakat dapat menambah penghasilan karena masyarakat menerima penghasilan dari penabungan sampah. Selain itu masyarakat dapat membuat dan menjual hasil kerajinan daur ulang sampah (Shareza et al., 2020).

Beberapa fenomena yang menjadi permasalahan mitra antara lain: 1). Masih kurangnya suplai sampah yang menjadi bahan baku produksi KUBE Dalang Collection di wilayah Kota Pekanbaru. 2). Rendahnya Kemampuan kelompok KUBE untuk melakukan produksi sampah menjadi produk industri kreatif yang di minati oleh masyarakat 3). Masih Kurangnya kelompok KUBE yang melakukan proses produksi bank sampah di bawah binaan Dalang Collection 4). Kurangnya kemampuan dari kelompok KUBE dalam melakukan proses Kerjasama dengan mitra terkait kebijakan pengelolaan bank sampah di Kota Pekanbaru 5). Masih rendahnya cakupan tingkat pemasaran produk industri kreatif bank sampah KUBE Dalang Collection dan 6). Belum adanya platform digital yang digunakan sebagai media pemasaran yang trend yang dapat bersaing dengan platform digital yang sudah ada

Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan satu peningkatan strategi Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Penelitian Suyanti (2022) mengungkapkan bahwa strategi peningkatan KUBE dilakukan melalui program yang meliputi pelatihan wirausaha secara berkelompok, pendampingan dan pembinaan pengembangan usaha (Suryani et al., 2021). Dalam mengatasi masalah sampah, pemerintah dapat melibatkan KUBE dalam memberikan pelatihan dalam pemanfaatan sampah menjadi produk komersil, sehingga dapat mengurangi permasalahan sampah selain itu juga dengan melakukan proses produksi dan pemasaran melalui pemanfaatan platform digitalisasi. (Fithri et al., 2020). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat merupakan luaran hasil penelitian dari pengusul,

pengusul telah memiliki buku panduan dalam menunjang kegiatan ini. Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dengan Bank Sampah Dalang Collection sebagai mitra utama adalah satu upaya dalam menyelesaikan masalah sampah yang ada di Kota Pekanbaru.

Inovasi yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan ini adalah dengan melakukan peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui proses produksi dan pemasaran dalam peningkatan ekonomi berbasis digital. Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Peningkatan Produk Bank Sampah Menuju Industri Hijau dan Making Indonesia 4. Inovasi ini dapat menjadi landasan kunci penanggulangan masalah sampah melalui program Bank Sampah dan meningkatkan minat masyarakat dalam mendaur ulang sampah menjadi produk yang bermanfaat, kemudian meningkatkan level UMKM produk bank sampah menjadi UMKM yang lebih dikenal masyarakat berbasis digital affiliate marketing (Pramusinto et al., 2021; Widaningsih & Suheri, 2019).

2. METODE

Mitra atau sasaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dibawah binaan Dalang Collection di Kota Pekanbaru. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 3 Bulan secara Lansung di wilayah Kota Pekanbaru. Metode pelaksanaan dilakukan dengan teknik pelatihan, FGD dan Role Play. Adapun jumlah KUBE yang terlibat dalam kegiatan tersebut yaitu sebanyak 5 KUBE yang berada di Kota Pekanbaru. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan melalui 3 Tahapan sesuai dengan uraian roadmap (peta jalan) kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Roadmap (peta jalan) kegiatan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan kontrak dengan mitra KUBE Dalang Collection yang didampingi oleh Kepala Dinas DLHK Pemprov Riau dan Camat Tenayan Raya. Tim juga mempersiapkan proposal dan surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya pengabdian mempersiapkan materi dan bahan serta logistic yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian berupa: video kegiatan, Logistik berupa alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan seperti: bahan baku pengolahan sampah, instrument web affiliate marketing dan lainnya. Disamping itu juga tim mempersiapkan alat ukur serta lembar observasi kegiatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan terapi dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan terdiri dari beberapa fase yang terdiri dari.

Table 1. Tahap pelaksanaan kegiatan

Program Kegiatan	Aktivitas	Strategi	Luaran
A. Permasalahan Bidang Produksi			
Program Bridging, Pemetaan Suplay Bahan baku Sampah dan Pelatihan Produksi Bank Sampah	1. Melakukan Kajian/ Survey Kerjasama Wilayah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) 2. Melakukan Pemetaan Jenis-Jenis Produk Industri Kreatif Bank Sampah yang akan di Produksi 3. Melakukan Pelatihan Produksi Industri Kreatif Bank Sampah pada KUBE	<i>Partnership & Training Model</i>	▪ 10 Jenis Produk Industri Kreatif Baru Bank Sampah ▪ Meningkatnya Kemampuan KUBE dalam melaksanakan Produksi Industri Kreatif
B. Permasalahan Bidang Manajemen			
Program Desentralisasi Pembentukan Kelompok KUBE Baru berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Dalang Collection	1. Melakukan Sosialisasi ke masyarakat terkait program KUBE Bank Sampah 2. FGD Pengorganisasian dan Pembentukan KUBE Baru 3. Perumusan Program dan Kebijakan tatalaksana KUBE 4. Melaksanakan Advokasi dengan Pemerintah Kota Pekanbaru terkait Alokasi KUBE Baru 5. Diseminasi terkait Produksi Industri Kreatif pada Kelompok KUBE Baru	<i>Organization & Banchmarking</i>	▪ 5 Kelompok KUBE Baru ▪ SK Penetapan KUBE ▪ Draft Kebijakan tatalaksana KUBE ▪ Laporan Kegiatan Sosialisasi dan Diseminasi Program
C. Permasalahan Bidang Pemasaran			
Program Peningkatan menggunakan platform Digital Afilatte Marketing "BASADA"	1. Melakukan Optimalisasi Pengembangan Prototipe Produk Digital Affiliate Marketing "BASADA" 2. Melakukan Uji Coba Produk "BASADA" 3. Melakukan Penjaringan Penerimaan Duta (Afiliasi) KUBE 4. Melakukan Penyusunan Buku Juknis "BASADA" 5. Diseminasi dan TOT Penggunaan Produk "BASADA" dalam Pemasaran Produk Bank Sampah	<i>Push Inovation Model & Transfer Technology</i>	▪ 1 Prototipe Produk "BASADA" ▪ 10 Orang DUTA (Afiliasi) KUBE ▪ 20 Eksemplar Modul/Juknis "BASADA" ▪ 1 Publikasi pada Jurnal Nasional Terakreditasi: Jurnal Dinamisia ▪ 1 Sertifikat HaKI Kemkumham ▪ 1 Publikasi Media Massa Riau Pos ▪ 1 Video Kegiatan Pelaksanaan Program ▪ Laporan Akhir Seluruh Pelaksanaan Program

c. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap Evaluasi Kegiatan yang dilakukan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut.

1) Evaluasi Proses Kegiatan

Gagasan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan fenomena perkembangan motoric kasar anak sehubungan dengan status perkembangan anak usia prasekolah. Hasil yang dinilai dalam kegiatan ini yaitu kesuaian waktu yang direncanakan, ketepatan prosedur kegiatan, terlaksananya seluruh kegiatan yang telah disepakati bersama mitra.

2) Evaluasi Hasil

Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan perkembangan motoric kasar anak dari yang sebelumnya belum melakukan kegiatan berkebun setelah dilakukan pelatihan anak-anak siswa PAUD Nurul Ikhsan sudah mampu melaksanakan kegiatan berkebun sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Proses penentuan hasil ini dilakukan dengan analisis terhadap keberhasilan terapi melalui kegiatan terapi komplementer hortikultura. Hasil akan disajikan dalam bentuk peningkatan grafik kemampuan motoric kasar anak PAUD Terpadu Nurul Ikhsan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang terdiri dari: a. Program Bridging, pemetaan suplay bahan baku sampah, dan pelatihan produk bank sampah, b. Program Disentraslisasi pembentukan KUBE berbasis pemberdayaan Masyarakat, dan c. Program peningkatan pemasaran menggunakan platform affiliate marketing "BASADA"

a. Program Bridging, Pemetaan Suplay Bahan Baku Sampah dan Pelatihan Produk Bank Sampah

Pelaksanaan kegiatan program ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 26-27 Juli dan 3 Agustus 2023, Kegiatan yang dilakukan terdiri dari: 1). Melakukan kajian/ survey Kerjasama dengan TPS yang berada di Kecamatan Tenayan Raya. Hasil kegiatan didapatkan bahwa terdapat 25 unit yang melakukan kutipan sampah di wilayah Kecamatan Tenayan Raya yang bergabung untuk melakukan suplay sampah. Disamping itu terdapat 1 TPS yang berada di wilayah Kecamatan Tampan yang bersedia untuk melakukan suplay sampah ke KUBE Dalang Collection. 2). Melakukan Pemetaan Produk Industri Kreatif Bank Sampah Dalang Collection. Hasil kegiatan didapatkan 10 produk baru industry kreatif yang terdiri dari: kerajinan tangan 7 produk, alat rumah tangga 2 produk dan alat bantu Pembangunan 1 produk. 3). Pelatihan produk industri kreatif bank sampah di kelompok KUBE dilakukan untuk meningkatkan kemampuan KUBE dalam memproduksi industri kreatif. Pelatihan dilakukan selama 1 hari dimana dihadiri oleh 10 orang dari masing-masing 5 KUBE yang ada dibawah binaan Dalang Collection.

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan melibatkan stakeholder yang terdiri dari pengusaha atau UMKM yang bergerak dalam proses pengutipan sampah-sampah rumah tangga dan juga pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas DLHK Provinsi Riau serta Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Seluruh proses kegiatan ini dihadiri oleh seluruh stakeholder. Program Bridging dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi masarakat untuk mendapatkan bahan baku dalam proses pengolahan sampah yang dilakukan. Kesulitan yang dialami oleh KUBE dalam melakukan produksi sampah salahsatunya diakibatkan karena masih kurangnya bahan baku. Proses bridging ini berfokus menjadi jembatan bagi KUBE untuk mendapatkan suplay bahan baku yang cukup selama proses produksi produk industri kreatif bank sampah.



Gambar 2. FGD dengan Pemerintah Daerah dan Pembina KUBE Dalang Collection

b. Program Desentralisasi Pembentukan KUBE berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan desentralisasi pembentukan KUBE ini telah dilakukan mulai dari tanggal 26 Juli hingga 31 Agustus 2023 dalam beberapa periode waktu secara terus menerus hingga terbentuknya KUBE di wilayah Tenayan Raya binaan KUBE Dalang Collection. Proses desentralisasi ini dilakukan dengan tahapan Melakukan Sosialisasi ke masyarakat terkait program KUBE Bank Sampah, FGD Pengorganisasian dan Pembentukan KUBE Baru, Perumusan Program dan Kebijakan tatalaksana KUBE, Melaksanakan Advokasi dengan Pemerintah Kota Pekanbaru terkait Alokasi KUBE Baru dan Diseminasi terkait Produksi Industri Kreatif pada Kelompok KUBE Baru

Pada tahap akhir kegiatan program kegiatan dilakukan diseminasi dihadiri oleh 32 orang Masyarakat kelompok KUBE yang terbentuk untuk dilakukan pelatihan dalam peningkatan dan diseminasi produk-produk bank sampah. Pelaksana kegiatan sesuai dengan pengorganisasian yang sudah disusun. Kegiatan dimulai dari registrasi peserta, dilanjutkan pembukaan yang diawali dengan penjelasan petunjuk kegiatan diseminasi, kemudian pengarahan dari pemerintah daerah dan KUBE Dalang Collection sebagai Pembina KUBE yang terbentuk serta dilanjutkan dengan acara inti diseminasi produk pengolahan sampah dan terakhir doa yang dipimpin oleh salah satu masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi terhadap kegiatan diseminasi sekaligus evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan pada tahapan program yang pertama pada saat pelatihan produksi produk-produk bank sampah.

Hasil kegiatan didapatkan data subjektif diawal peserta mengatakan memiliki kemampuan dan kemauan dalam melaksanakan kegiatan pengolahan sampah. Data objektif didapatkan peserta belum mengetahui cara memanfaatkan produk sampah dan juga melakukan peningkatan ekonomi yang bersumber dari sampah serta jenis-jenis produk sampah yang dihasilkan. Setelah dilakukan diseminasi pada seluruh aspek kegiatan pada program 1 dan program 2 selanjutnya dilakukan evaluasi.



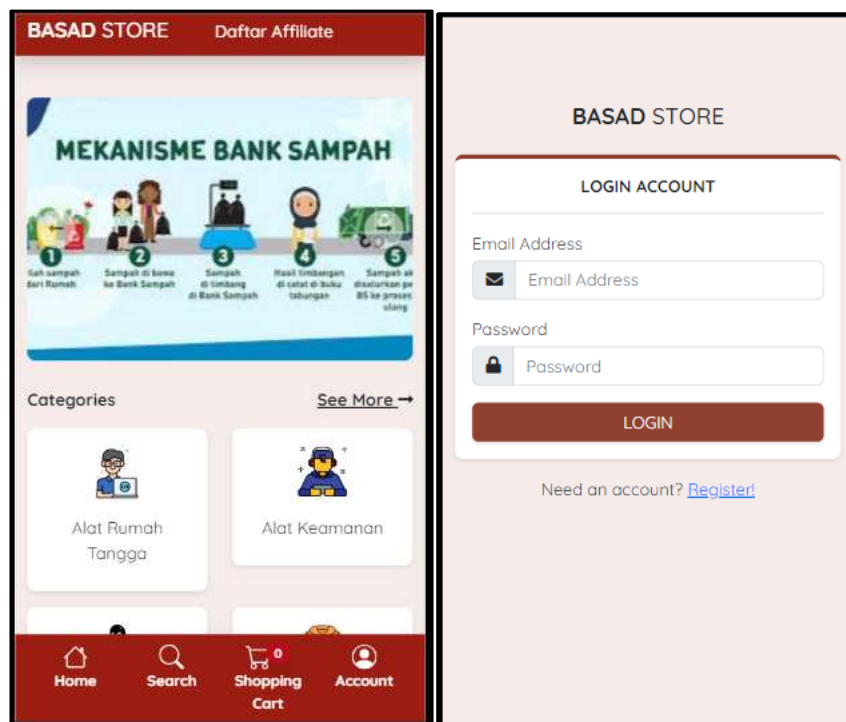
Gambar 3. Hasil Diseminasi Peningkatan Kemampuan dan Kemauan dalam Kelompok KUBE

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelompok KUBE yang telah melakukan proses diseminasi program dan pelatihan terstruktur didapatkan nilai Kategori Kemampuan Produksi yaitu *pre test* 34 dan *post test* 48 dan rata-rata nilai pada kelompok KUBE yang telah melakukan proses diseminasi program dan pelatihan terkait minat dari KUBE untuk terus melakukan produksi bank sampah yaitu *pre test* 12 dan *posttest* 18.

c. Program Peningkatan Pemasaran Menggunakan Platform Affiliate Marketing “BASADA”

Program peningkatan pemasaran melalui penggunaan platform Affiliate Marketing “BASADA” dilakukan dengan metode Development Program melalui pendekatan Technology Push Model. Kegiatan pengembangan produk BASADA dilakukan sejak tanggal 12 Juli hingga tanggal 16 Agustus 2023. Proses pengembangan ini dilakukan melalui tahapan analisis produk, development program, uji coba produk, proses perbaikan, sosialisasi produk dan implementasi produk pada kelompok KUBE Dalang Collection.

Hasil dari proses pengembangan produk BASADA ini telah dapat digunakan oleh kelompok KUBE dengan melakukan proses registrasi pada laman BASADA dan melakukan promosi produk bank sampah yang dapat dipasarkan dan dikenalkan ke Masyarakat luas. Pada tahapan implementasi produk BASADA pada kelompok KUBE juga memberikan kemudahan Bagi kelompok KUBE untuk melakukan transaksi penjualan. Kegiatan ini juga meningkatkan animo dan minat dari Masyarakat untuk melakukan produksi bank sampah pada kelompok KUBE yang ada dan mempromosikan produknya menggunakan aplikasi BASDA tersebut. Hasil yang didapatkan dari proses pengembangan platform BASADA ini telah memiliki jumlah afiliasi sebanyak 17 orang yang berminat untuk membantu dalam proses transaksi penjualan dan menawarkan produk barunya dari hasil pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk yang diminati oleh Masyarakat.



Gambar 4. Prototipe Aplikasi BASADA sebagai media Platform Afiliate Marketing

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang terdiri dari 1). Program Bridging, Pemetaan Suplai Bahan Baku Sampah dan Pelatihan Produksi Bank Sampah, 2). Program Pembentukan Desentralisasi Kelompok KUBE Baru Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dan 3). Program Peningkatan Pemasaran melalui Pengembangan Platform Digital Affiliate Marketing “BASADA”. Hasil Luaran yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan antara lain: 1). Terjadi peningkatan kemampuan masyarakat KUBE Dalang Collectiong dalam bidang produksi dan pemasaran dimana terdapat 10 produk KUBE, 2). Terdapat 5 kelompok KUBE yang tergabung dalam affiliate marketing, dan 3) Terdapat produk aplikasi BASADA berbasis Web yang digunakan oleh mitra dalam pemasaran produk KUBE

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat DRTPM Ditjen DIKTI Kemendikbud RI, Kepada Rektor Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru dan Ketua LPPM Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, serta mitra CV KUBE Dalang Collection yang telah memberikan izin dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan atas partisipasi yang sangat antusias dari seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, B., Mulyanto, mulyanto, & Tahyudin, D. (2019). Community Participation in Waste Management At the Sakura Garbage Bank, Talang Kelapa Village, Palembang. *Jurnal Empirika*, 4(1), 33–48.
- Fithri, D. L., Utomo, A. P., & Nugraha, F. (2020). Implementasi dan Pemanfaatan E-Marketing untuk Optimalisasi Business to Business di Bank Sampah Sekar Melati Kabupaten Kudus. *Journal of Dedicators Community*, 5(2), 110–117. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i2.1203>

- Indrawati. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas. *Journal of Politic and Government Studies*, 08(02), 51–60. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/23556>
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BANK SAMPAH (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Warga Manglayang RW.06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Share : Social Work Journal*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34367>
- Kusmanto, & Armaini, H. (2022). Existence and Participation of Walidah Waste Bank in Waste Management at Tembesi Village Sagulung Batam. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 156–166.
- Ma'rufah, A., Nihayah, E. Z., & Awalliya, M. R. (2022). Upaya Peningkatan Pemasaran Produk Bank Sampah Melalui Pelatihan Digital Marketing. *Abdimas Indonesian Journal*, 2, 131–146. <http://journal.civiliza.org/index.php/aij/article/view/127%0Ahttps://journal.civiliza.org/index.php/aij/article/download/127/111>
- Nurhayati, Y., & Suriani, W. (2022). Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Kusta Pada Anak Kepada Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggeng Manokwari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 888–896. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10126>
- Nurikah, & Furqon, E. (2022). Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat di Perumahan Taman Banten Lestari Kota Serang. *ProBono and Community Service Journal*, 1(2), 47–51.
- Pramusinto, W., Waluyo, S., Ferdiansyah, & Susanti, I. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Bank Sampah PCH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tekno*, 2(2).
- Rizky, A. A., Rozalinea, A., & Muthmainnah. (2019). Pelatihan PEngelolaan Bank Sampah di Desa Sumbersari Kec. Ciparay Kab. Bandung. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 78–88.
- Saputra, A. B. P., Mediana, C., & Sari, K. E. (2023). Faktor yang mempengaruhi minat partisipasi masyarakat pada bank sampah pas 27 kecamatan kepanjen. *Planning for Urban Region and Environment*, 12(0341), 261–268.
- Shareza, M., Sarwoprasodjo, S., Arifin, H. S., & Hapsari, D. R. (2020). Analysis of the convergence communication model on waste bank program stakeholder in South Tangerang City, Indonesia. *Nyimak Journal of Communication*, 4(2), 1–23.
- Sholikhah, N., & Jimo, J. (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul). *Proceeding Seminar Nasional Politkenik Pratama Mulia Surakarta, September*, 27–37.
- Suryani. (2022). Home Industry Waste Impact Analysis for Environmental Health. *Budapest International Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 26033–26039.
- Suryani, Mulyadi, A., Thamrin, & Afandy, D. (2021). Society Participation in Household Waste Management Through Waste Bank In Pekanbaru City. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 236–244. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11/5/24>
- Suryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Sungai Sago Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.31258/dli.7.1.p.58-61>
- Widaningsih, S., & Suheri, A. (2019). Sistem Informasi Pengelolaan Data Bank Sampah Berbasis Web di Kabupaten Cianjur. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 4(2), 171–181. <https://doi.org/10.31294/ijcit.v4i2.6489>